

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Komik merupakan salah satu karya seni 2 dimensi yang disukai banyak orang dalam internasional. Setiap negara memiliki ciri khas tersendiri dalam menggambar komik, salah satunya Jepang. Komik Jepang yang memiliki ciri khas pada cara penggambarannya yaitu *One Piece* karya Eiichiro Oda. Analisis ciri khas penggambaran komik *One Piece* dibantu menggunakan Bahasa Rupa yang lahir dari penelitian Primadi Tabrani, dengan hasil sebagai berikut.

1. Meskipun Oda memiliki 5 orang asisten dalam pembuatan komik *One Piece*, ia memiliki jadwal kerja yang sangat padat. Selain itu, sebagian besar gambar karakter dibuat oleh Oda, melihat dari sifatnya yang perfeksionis.
2. Ciri khas visualisasi karakter tokoh dalam komik *One Piece* volume 89 (*Badend Musical*) karya Eiichiro Oda dianalisis menggunakan Bahasa Rupa yang dikemukakan oleh Primadi Tabrani. Dalam teori tersebut, penelitian ini menggunakan analisis Cara Wimba 4 (Penggambaran) dengan menganalisis gambar *Big Mom* dalam setiap panel. Hasil analisisnya yaitu cara penggambaran banyak menggunakan unsur ekspresif, distorsi, garis, dan blabar (*outline*). Hal tersebut dapat terlihat dari tokoh *Big Mom* yang merupakan tokoh antagonis dalam komik *One Piece* volume 89 yang mendominasi panel.
3. Penggunaan unsur distorsi pada penggambaran yaitu diperbesar, seperti mata, hidung, mulut dan lidah. Untuk cara penggambaran ekspresif, Oda menggunakan unsur garis vertikal untuk menambahkan betapa marah dan

menyeramkannya tokoh yang ada dalam komik *One Piece*. Cara penggambaran yang menggunakan unsur garis dan blabar (*outline*) digunakan untuk arsir bayangan dan menambah efek tertentu, seperti efek menyeramkan.

4. Jepang yang merupakan negara Timur, cenderung menonjolkan emosi dalam setiap dialog, gestur hingga alur cerita di dalamnya. Oda menggunakan mata sebagai media untuk menonjolkan emosi tokoh dalam komiknya. Ia memberikan detail pada bagian bola mata salah satu tokoh antagonis, yaitu *Big Mom*. Oda memadupadankan ilmu psikologi ke dalam karya seni. Mata *Big Mom* yang digambarkannya mengalami perubahan sesuai dengan gelombang otak yang terpengaruh emosinya.
5. Karakter tokoh *Big Mom* digambarkan sebagai seorang ibu yang walaupun memiliki anak yang banyak, namun tidak bergantung pada anak-anaknya. Hal tersebut diadaptasi dari karakter ibu di Jepang yang sangat mandiri. Sosok ibu dalam tokoh *Big Mom* menunjukkan kekuatan seorang ibu yang sangat besar.
6. Oda masih mempertahankan teknik menggambar *choju giga* khas Jepang, melalui tokoh dalam komiknya yang memodifikasi tokoh hewan yang secara fisik menyerupai manusia.
7. Komikus Jepang pada umumnya mengarah pada cara penggambaran Hokusai *manga* yang terbit jauh sebelum Bahasa Rupa lahir, juga berdasarkan intuitif yang dibarengi dengan pengalaman menggambar.

5.2 Saran

Setelah melakukan Analisis Ciri Khas Visualisasi Karakter *Big Mom* pada Komik *One Piece* volume 89 (*Badend Musical*) ada beberapa saran yang diajukan, antara lain:

1. Bagi komikus, disarankan bisa mengkreasikan gaya Bahasa Rupa dalam komik yang bisa mengidentifikasi ciri khas penggambaran negeri sendiri.
2. Bagi penerbit komik, disarankan untuk menggiatkan lagi budaya membaca buku dengan mengadakan acara tertentu yang bisa memberikan edukasi di balik pesan komik tertentu kepada masyarakat.
3. Bagi para pembaca komik, disarankan untuk tetap mengapresiasi komik Jepang dalam bentuk buku dan warna hitam putih, karena ada ciri khas yang tidak bisa ditemukan pada komik digital yang penuh warna.
4. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan untuk mengkaji lebih dalam karya-karya seni modern seperti komik dalam bentuk buku maupun digital, agar lebih banyak lagi referensi ilmiah yang diberikan.